

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Single Subject Research (SSR) atau penelitian subjek tunggal (PST). Menurut Sunanto, dkk (2005, hlm. 59) penelitian Single Subject Research (SSR) merupakan penelitian subjek dengan prosedur penelitian yang menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh atas intervensi yang diberikan terhadap perubahan tingkah laku. Metode penelitian SSR merupakan penelitian yang memodifikasi perilaku manusia dengan memberikan stimulus tertentu. Perilaku yang akan dimunculkan dalam modifikasi perilaku disebut dengan target behavior.

Dalam penelitian Single Subject Research (SSR), pada dasarnya subjek diberlakukan pada keadaan tanpa treatment/intervensi dan dengan treatment/intervensi secara bergantian, target behavior diukur secara berulang - ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau per jam Sunanto, dkk (2005). Strategi penelitian ini dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individual. Jadi untuk penelitian dengan subjek tunggal erat hubungannya dengan modifikasi perilaku.

Tujuan dari penelitian single subject research (SSR) yaitu: 1) mencari jawaban atas suatu masalah, 2) melihat hasil analisis subjek yang dilakukan perlakuan (treatment) dan target behavior yang diukur secara berulang-ulang dengan periode tertentu, 3) melihat hasil analisis perilaku subjek yang diberikan perlakuan (treatment).

### 3.2. Desain Penelitian

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yaitu desain penelitian yang dikembangkan dari desain dasar A-B, dimana kondisi baseline diulang kembali setelah intervensi dilakukan. Desain ini menunjukkan adanya hubungan kausalitas (sebab-akibat) diantara variabel terikat dan variabel bebas. Sunanto, dkk (2005) mengatakan bahwa desain ini memiliki keunggulan dibandingkan desain A-B, yaitu dimana penarikan kesimpulan atas hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat hasilnya lebih kuat daripada desain A-B.

Prosedur pada desain ini tidak jauh berbeda dengan desain A-B. Target behavior pada desain ini diukur secara berulang dalam tiga tahapan, yaitu: 1) Kondisi baseline (A), 2) Kondisi intervensi (B), 3) Kembali ke kondisi semula (baseline A2).

### 3.3. Tempat dan Subjek Penelitian

#### 3.3.1. Tempat Penelitian

Peneliti sudah merencanakan untuk melaksanakan penelitian ini di SLB E Prayuwana yang beralamatkan di Jl. Ngadisuryan NO.2, Patehan, Kec. Kraton, Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 3.3.2. Subjek Penelitian

Nama siswa: C

Kelas : VIII/SMP

Umur : 16 Tahun

Alamat : Jl.Krapyak no.12 Kauman Kec. Kraton, Kota Yogyakarta  
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hambatan : Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa dengan hambatan emosi perilaku dan bersekolah di SLB E Prayuwana dengan spesifik hambatan perilaku agresif *non-verbal* yang ditunjukkan melalui perilaku

memukul dan menendang barang menggunakan benda maupun tangan kosong, perilaku ini timbul setiap hari di sekolah diwaktu pembelajaran di kelas maupun diluar waktu pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti perilaku ini di inisiasi oleh anak secara langsung, sebab timbulnya perilaku tidak disebabkan oleh hasutan oleh teman sebaya, melainkan timbul secara tiba-tiba tanpa sebab yang jelas, timbulnya perilaku agresif pada subjek dengan terjadi tanpa mengenal tempat situasi dan kondisi.

### **3.4. Langkah Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tentu terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dari penelitian itu sendiri, salah satunya merupakan prosedur penelitian. prosedur penelitian kali ini menggunakan prosedur baseline 1 (A), intervensi (B), dan baseline 2 (A') dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **3.4.1. Baseline 1 (A)**

Pada fase ini, fase dasar atau polos sebelum diberikan intervensi dan melakukan pengukuran kemampuan perilaku yang timbul pada anak sebagai fase dasar atau fase sebelum diberikannya intervensi. Pada fase ini dilaksanakan pengukuran dari frekuensi perilaku agresif yang timbul pada anak.

Maka dari itu, pada fase ini peneliti akan melaksanakan mengamati perilaku pada subjek seperti biasanya dan meninjau dari hasil perilaku yang timbul pada saat subjek berada di sekolah.

#### **3.4.2. Intervensi (B)**

Setelah melaksanakan pengamatan awal pada fase pertama atau baseline pertama tentu fase ini penting dan mulai memberikan

intervensi berupa pelaksanaan teknik *shaping*. Dalam fase ini akan diberikan intervensi dengan periode waktu tertentu hingga data menjadi stabil

Setelah melakukan observasi awal dengan pelaksanaan belajar mengajar seperti biasa, maka dari itu setelah ditemukan perilaku agresif yang timbul maka peneliti akan memberikan intervensi berupa pelaksanaan teknik *shaping* pada subjek.

### 3.4.3. Baseline 2 (A')

Merupakan pengamatan kembali setelah diberi intervensi terhadap perilaku agresif di sekolah. Setelah pengukuran pada intervensi selesai, dilakukan pengukuran pada baseline kedua (A-2) untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel bebas. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi seberapa berpengaruhnya intervensi yang diberikan terhadap subjek.

Setelah adanya intervensi dari peneliti, pada baseline kedua peneliti hanya meninjau hasil dari pengaruh perubahan perilaku agresif menjadi perilaku adaptif yang terjadi setelah diberikan intervensi pada fase sebelumnya.

## 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013, hlm.137) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah- langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan”. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terhadap anak tunalaras dengan penyimpangan perilaku agresif dan dilakukan penarikan data dengan mengamati setiap kegiatan subjek

penelitian tersebut sehari-hari. Observasi yang dilakukan menggunakan metode subjek tunggal atau *single subject research* (SSR) desain A-B-A'. Dalam pengumpulan data terdapat tiga fase, pertama yaitu baseline-1 (A-1) pada fase ini dilaksanakan observasi pada peserta didik menggunakan instrumen dan yang dapat mengumpulkan data perilaku awal subjek, kemudian fase intervensi (B) dimana fase ini anak diberikan intervensi dengan menggunakan teknik *shaping*, pada akhir sesi dilakukan observasi kembali sesuai dengan instrumen dan data yang didapat menunjukkan perilaku agresif siswa pada fase intervensi, dan fase terakhir yaitu baseline-2 (A-2) untuk mengetahui sejauh mana data menunjukkan perilaku subjek setelah diberikan perlakuan. Sehingga dari ketiga fase tersebut data yang diperoleh dapat menggambarkan bagaimana perilaku awal, perilaku selama intervensi, dan perilaku setelah diberikan intervensi. Data akan diukur hingga stabil.

### 3.6. Definisi Operasional Variabel

Menurut Tarjo (2019, hlm.41) variabel merupakan segala sesuatu yang memiliki suatu perbedaan atau variasi. Masih menurut Tarjo (2019, hlm. 1) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk ditarik kesimpulannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel merupakan suatu hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### 3.6.1. Variabel Bebas

Tarjo (2019, hlm. 42) mengemukakan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat”. Variabel terikat disimbolkan dengan symbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “teknik *shaping*”.

Martin,& Pear (2019, hlm. 99) *Shaping* merupakan pembentukan perilaku baru atau perilaku yang belum pernah dilakukan individu, dan sulit atau tidak mungkin untuk memunculkan perilaku baru yang diinginkan tersebut, dengan cara memberi *reinforcement* (penguat/penguat) jika telah muncul perilaku-perilaku yang menyerupai atau mendekati perilaku yang ditargetkan, sehingga dapat memunculkan perilaku baru yang ditargetkan.

Teknik *shaping* yang akan digunakan bertujuan untuk mereduksi perilaku mal-adaptif agresif *non-verbal* melalui penugasan sikap dalam berperilaku selama waktu pembelajaran di sekolah.

Pada tahap intervensi, penilaian akan dilaksanakan jika selama waktu kegiatan di sekolah dari kedatangan subjek ke sekolah hingga pulang sekolah, frekuensi perilaku agresi fisik siswa berkurang ataupun tidak timbul, siswa akan mendapat *reinforcement* berupa pemberian *reward* atau hadiah.

### 3.6.2. Variabel Terikat

tarjo (2019, hlm. 42) mengemukakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat seringkali disebut dengan istilah variabel hasil atau variabel konsekuensi. Variabel terikat disimbolkan dengan symbol Y. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah “perilaku agresif verbal”.

Menurut Buss, A.H., & Perry, M (1992) perilaku agresif non-verbal merupakan kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan seperti merusak barang, melukai dan menyakiti orang lain secara fisik. Indikator dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan Baron dan Byrne dalam Hanurawan (2017: 207) mengenai klasifikasi perilaku agresif non verbal terbagi menjadi menjadi:

1. Agresif fisik, aktif, langsung: Berkelahi, menendang, memukul atau menembak orang lain
2. Agresif fisik, aktif, tak langsung: Membuat perangkap untuk orang lain, menyewa pembunuh bayaran
3. Agresif fisik, pasif, langsung: secara fisik mencegah orang lain memperoleh tujuan atau tindakan yang diinginkan (Seperti aksi duduk demonstrasi)
4. Agresif, pasif, tak langsung: Menolak melakukan tugas-tugas yang seharusnya.

Berdasarkan pada teori tersebut perilaku agresif fisik aktif langsung, fisik aktif tidak langsung, fisik pasif langsung, dan fisik pasif tidak langsung merupakan indikator untuk mengukur perilaku agresif non verbal yang akan digunakan.

### **3.7. Instrumen**

Sebagai bentuk penelitian yang berfokus terhadap perilaku anak dengan hambatan emosi dan perilaku tentu peneliti memerlukan instrumen penelitian, bentuk instrumen penelitian ini merupakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan perilaku agresif tersebut.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi yang berfokus pada jumlah timbulnya frekuensi pada subjek. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1. Membuat kisi-kisi**

Kisi-kisi disusun sebagai acuan dalam pengembangan instrumen yang akan digunakan. Dalam menyusun kerangka instrumen observasi ini peneliti

mengacu pada teori mengenai dimensi perilaku agresif non-verbal menurut Baron dan Byrne dalam Hanurawan (2017: 207) yang dibagi menjadi:

- a. Agresif Fisik, Aktif, Langsung
- b. Agresif Fisik, Pasif, Langsung
- c. Agresif Fisik, Aktif, Tidak Langsung
- d. Agresif Fisik, Pasif, Tidak langsung

*Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen*

Variabel	Aspek	Indikator	Jenis Tes
Perilaku Agresif Non Verbal (Fisik)	a. Agresif fisik, Aktif, dan Langsung	1. Memukul menendang 2. Menggunakan alat untuk menyerang	Observasi
	b. Agresif fisik, pasif, dan Langsung	1. Aksi diam atau gerakan tidak bersuara	
	c. Agresif fisik, aktif dan tidak langsung	1. Merusak barang orang lain 2. Menyuruh orang lain memukul	
	d. Agresif fisik, pasif dan tidak langsung	1. Tidak peduli atau sikap tidak menghiraukan	



### 3.7.2. Butir Instrumen

*Tabel 3. 2 Butir Instrumen*

Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah Kejadian
Agresif fisik, Aktif, dan Langsung	1. Memukul	Memukul seseorang	
		Memukul sesuatu atau benda	
	2. Menendang	Menendang seseorang	
		Menendang sesuatu atau benda	
	3. Menggunakan n alat untuk menyerang	Menggunakan alat untuk menyerang seseorang	
		Menggunakan alat untuk menyerang sesuatu atau benda	
Agresif fisik, pasif, dan Langsung	1. Aksi diam atau gerakan tidak bersuara	Diam tidak bersuara selama proses pembelajaran	
Agresif fisik, aktif dan tidak langsung	1. Merusak barang orang lain	Merusak barang orang lain	
	2. Menyuruh orang lain memukul	Menyuruh orang lain memukul seseorang	

Muhammad Nafi Asy-syahid, 2023

*PENGARUH TEKNIK SHAPING DALAM MEREDUKSI PERILAKU AGRESIF NON-VERBAL PADA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI SLB-E PRAYUWANA YOGYAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Menyuruh orang lain memukul sesuatu atau benda	
Agresif fisik, pasif dan tidak langsung	1. Tidak peduli atau sikap tidak menghiraukan	Tidak mengikuti instruksi yang diberikan	
		Tidak mengerjakan tugas yang diberikan	

### 3.8. Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian dengan desain subjek tunggal ada tiga hal utama, yaitu pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif, dan menggunakan analisis visual. Dalam analisis data ini pada dasarnya ada tiga langkah yaitu, analisis dalam kondisi, antar kondisi, dan antar kondisi yang sama. Untuk analisis dalam kondisi, hal-hal yang perlu dianalisis meliputi, (1) panjang Kondisi, (2) estimasi Kecenderungan arah, (3) kecenderungan stabilitas, (4) jejak data, (5) level stabilitas dan rentang, serta (6) level perubahan. Untuk analisis antar kondisi yang perlu dianalisis meliputi: (1) jumlah variabel, (2) perubahan trend dan efeknya, (3) perubahan stabilitas, (4) perubahan level, dan (5) persentase overlap. Sedangkan analisis antar kondisi yang sama dilakukan terhadap hal-hal seperti pada analisis dalam kondisi (Sunanto, 2005, hlm 18).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut yaitu:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline* (A1) dari setiap subjek pada tiap sesi.

- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) dari subjek pada tiap sesi.
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline* (A2) dari setiap subjek pada setiap sesi.
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline A1*, kondisi intervensi (B), dan *baseline* (A2).
- e. Membandingkan skor pada kondisi *baseline* (A1), skor intervensi (B) dan *baseline* (A2).
- f. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi. Langkah penganalisaan dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi.